

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia (Ki Hajar Dewantara).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dirumuskan bahwa pendidikan seni merupakan suatu usaha sadar dalam proses belajar mengajar melalui pendidikan seni yang mengandung nilai keindahan dalam menggerakkan jiwa perasaan manusia supaya peserta didik memiliki pengendalian diri, kecerdasan baik kecerdasan bersosialisasi, keterampilan dan memiliki akhlak mulia

Sekolah sebagai pusat transformasi nilai-nilai tentunya berperan besar dalam mengemban amanat pendidikan yang merupakan upaya utama dalam membentuk generasi yang akan datang, yang diharapkan akan menjadi generasi yang unggul dan membawa perubahan positif di segala bidang, termasuk seni. Seni adalah sebuah disiplin ilmu yang unik karena dapat menyentuh ranah kognitif, afektif sekaligus psikomotor dalam diri peserta didik, dan hal ini tidak dapat kita temui dalam disiplin ilmu-ilmu lain yang diajarkan.

Seni sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia memang selalu berkembang diberbagai aspek yang melingkupinya, baik aspek-aspek di dalam seni itu sendiri maupun dalam pendidikan pembelajaran yang merupakan upaya sadar untuk mewariskan nilai-nilai dari generasi ke generasi.

Sebagaimana dalam proses pembelajaran perlu adanya suatu motivasi untuk menggerakkan peserta didik agar mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang dimaksud diatas yaitu suatu proses perubahan tingkah laku seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar dapat dicapai melalui suatu usaha yang dilakukan pada saat berlangsungnya

**Tri Rahmawati, 2015**

*Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Berbasis Motivasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Seni Tari*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan yang sangat rumit dan kompleks dan memerlukan penanganan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Salah satu potensi peserta didik yang akan berpengaruh langsung terhadap dinamika pelaksanaan pendidikan nasional adalah pada masalah hasil belajar. Hal ini dipertegas dengan pendapat Mulyasa (2008, hlm.39) yang menyatakan bahwa:

Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Sekaitan dengan hal itu, Hamalik (2008, hlm.7) mengatakan:

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berhubungan dengan hal tersebut, motivasi dari dalam dan dari luar sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut Mc.Donald, motivasi merupakan perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Peran guru sangat penting dalam memberikan dan menumbuhkan motivasi kepada peserta didik agar dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada peserta didik, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Termasuk dalam pembelajaran seni tari di temukan kendala-kendala mengenai motivasi dalam belajar yang mempengaruhi hasil belajar seni tari pada siswa sendiri. Kendala ini bisa saja muncul dari siswa itu sendiri yang tidak termotivasi untuk belajar seni tari apalagi melakukan keterampilan kerja sama dalam kelompok karena menganggap pelajaran seni tari itu tidak terlalu penting. Dalam hal ini menari tidak hanya mencontoh tarian yang sudah ada tetapi siswa dapat berkreaitivitas dalam menciptakan gerakan-gerakan tari. Beberapa faktor

yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya pada pembelajaran sebelumnya siswa belajar seni tari hanya dengan diberikan materi teori saja, siswa merasa kurang percaya diri dalam proses pembelajaran seni tari, dalam pembelajarannya materi yang diberikan tidak menyangkut dengan kehidupan nyata sehingga siswa kurang bisa mengimajinasikan materi yang disampaikan, siswa tidak diberikan materi praktek sehingga siswa merasa tidak berminat atau jenuh dan tidak dapat meluangkan kreativitas dalam menciptakan gerak dan pembelajaran yang menyenangkan dengan materi praktek, kurangnya evaluasi yang dilakukan guru terhadap materi yang telah disampaikan, tidak adanya penguatan dari guru di akhir pembelajaran sehingga siswa merasa biasa-biasa saja dan kurang merasa bangga dengan hasil pelajaran yang sudah dicapai, sarana yang tidak kondusif, kurangnya komunikasi yang terjadi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, oleh karenanya siswa menjadi tidak termotivasi untuk mengungkapkan keterampilan secara individual maupun berkelompok. Solusi yang harus dilakukan guru adalah menemukan cara pembelajaran seni tari yang mampu mendorong siswa untuk antusias dalam pembelajaran seni tari agar dapat mendapatkan hasil belajar yang baik.

Sebagaimana proses pembelajaran disekolah, kualitas pembelajaran dipengaruhi model pembelajaran yang digunakan. Berkenaan dengan hal itu, maka dikembangkanlah suatu model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran ARIAS dimana dapat dijelaskan komponen *Assurance* yaitu percaya diri, *Relevance* yaitu hal-hal yang berhubungan pada kehidupan nyata, *Interest* yaitu minat, *Assessment* yaitu evaluasi, dan *Satisfaction* yaitu kepuasan.

Banyak penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran ARIAS diantaranya Femi Asmiyanti (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) “Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqh Bagi Siswa Kelas XI IPA MAN Tempel Yogyakarta”, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu metode penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan. Lalu Handayani, Nita Tursina (2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Kemampuan Aplikasi Pada Mata Pelajaran TIK SMA”, yang membedakan dari penelitian ini yaitu pada variabel Y atau yang dipengaruhi. Selanjutnya Ni Kd.

Sri Hindayani Jurusan PGSD, Md. Sumantri Jurusan TP, Dsk. Putu ParmitiFIP, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia dengan penelitiannya “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD”, yang membedakan dari penelitian ini yaitu metode penelitian ini menggunakan kelas control dan populasi sampel yaitu pengaruh model ARIAS pada siswa SD sedangkan penelitian yang akan diteliti dirujuk pada siswa SMP. Junaedi J. Pangandaheng, V.E. Regar, J. Emor dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Tabung dan Kerucut” yang membedakan dari penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran yang berbeda serta penelitian ini ditujukan untuk pelajaran matematika.

Model pembelajaran ARIAS dikembangkan atas dasar teori-teori belajar. Assurance yaitu berhubungan dengan sikap percaya diri, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Keller dalam Rahman dan Sofan Amri (2004, hlm.14) menyatakan,

*Assurance* dapat dilakukan dengan tahapan Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri (2) Menyusun pembelajaran agar lebih mudah dipahami, mengurutkan materi dari yang mudah ke yang sukar dan dari yang konkret ke abstrak (3) Menggunakan suatu patokan, standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan (4) Tumbuhkan kepercayaan diri siswa dengan memuji (5) Memberi kesempatan pada siswa secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan.

*Relevance* menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan siswa, baik berupa pengalaman sekarang atau pengalaman yang telah dimiliki. Relevansi dilakukan dengan tahapan (1) Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai (2) Menjelaskan manfaat materi yang dipelajari bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang ataupun untuk berbagai aktivitas di masa mendatang (3) Menjelaskan peranan materi yang akan dipelajari dengan mata pelajaran lain atau di tingkat pendidikan yang lebih tinggi (4) Menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata.

*Interest* adalah yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat dilakukan dengan tahapan (1) Gunakan metode pembelajaran yang bervariasi (2) Gunakan media untuk melengkapi penyampaian materi (3) Memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (4) Bila dirasa tepat gunakan humor selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan (5) Gunakan contoh peristiwa nyata untuk memperjelas konsep yang ada dalam materi pelajaran.

*Assessment* yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa, tahapannya (1) Mengadakan assessment dan memberikan umpan balik yang konstruktif selama pembelajaran agar siswa mengetahui tingkat pemahaman mereka (2) Memberikan assessment yang obyektif dan adil serta segera menginformasikan hasil assessment kepada siswa (3) Memberikan kesempatan pada siswa mengadakan assessment terhadap diri sendiri dan assessment terhadap teman-temannya.

*Satisfaction* berhubungan dengan rasa bangga dan puas atas hasil yang telah dicapai. *Satisfaction* dapat dilakukan dengan tahapan (1) Memberikan penguatan (*reinforcement*), penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun non verbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang baru diperoleh dalam situasi nyata dan simulasi (3) Memerlihatkan perhatian yang besar kepada siswa, sehingga mereka merasa dikenal dan dihargai oleh para guru (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu teman mereka yang mengalami kesulitan atau memerlukan bantuan.

Dari permasalahan diatas, model pembelajaran ARIAS mempunyai kepentingan instruksional yaitu perolehan dan penguasaan materi baru. Dampak pengiringnya yaitu siswa termotivasi dan mempunyai rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat yang dimiliki, tumbuhnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran seni tari serta motivasi siswa untuk belajar semakin besar, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, sistem sosial dari model pembelajaran ARIAS yaitu bercirikan lingkungan belajar yang sistematis, bermakna dan sederhana sehingga siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa aktif berinteraksi dengan seluruh peserta belajar dalam kelas, interaksi ini berlangsung secara berkesinambungan sehingga guru tidak mendominasi pembelajaran. Melalui tahapan-tahapan pembelajaran model ARIAS, siswa dapat diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran seni tari.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menemukan suatu alternatif untuk membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran seni tari yaitu menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Dalam hal ini peneliti akan mengangkat judul “Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 45 Bandung.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya percaya diri siswa dalam pembelajaran seni tari sehingga siswa menjadi tidak termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran;
- b) Materi yang disampaikan tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga siswa tidak dapat mengimajinasikan materi seni tari yang disampaikan;
- c) Siswa tidak diberikan materi praktek sehingga siswa merasa tidak berminat atau jenuh dan tidak dapat meluangkan kreativitas dalam menciptakan gerak dan pembelajaran yang menyenangkan dengan materi praktek;
- d) kurangnya evaluasi yang dilakukan guru terhadap materi yang telah disampaikan;
- e) Tidak adanya penguatan dari guru di akhir pembelajaran sehingga siswa merasa biasa-biasa saja dan kurang merasa bangga dengan hasil pelajaran yang sudah dicapai;
- f) Siswa juga tidak memahami makna gerak tari itu sendiri karena pembelajaran hanya dengan apresiasi saja bukan dengan diciptakan dengan kreativitas baru sehingga siswa tidak dapat berekspresi yang membuat siswa lebih cepat bosan dan tidak termotivasi dengan pembelajaran yang disampaikan.

### **2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari sebelum menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) ?
2. Bagaimana proses penerapan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran seni tari?

3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam pembelajaran seni tari?

### C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, dapat diuraikan pula tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum Penelitian

Model ARIAS merupakan model yang dikembangkan atas teori-teori belajar yaitu *assurance* (percaya diri), *relevance* (berhubungan dengan kehidupan nyata), *interest* (minat), *assessment* (evaluasi), dan *satisfaction* (penguatan). Tujuan dari penelitian ini yaitu tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi siswa untuk meningkatkan hasil belajar aspek motivasi siswa pada pembelajaran seni tari melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*).

#### 2. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus, penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari sebelum menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*).
- b. Untuk mendeskripsikan data tentang proses penerapan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran seni tari.
- c. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevancse, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran seni tari.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat pada dua sisi:

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis model pembelajaran ARIAS dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dimana terdapat komponen kepercayaan diri dan tahapan-tahapan dalam meningkatkan hasil siswa dalam pembelajaran seni tari. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini secara teori menggagas penggunaan model ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar kategori motivasi pada pembelajaran seni tari.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis peneitian ini diharpkan dapat bernanfaat, bagi :

#### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

- a) Peneliti dapat mempelajari cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat proses penerapan pembelajaran di dalam kelas berlangsung.
- b) Menambah wawasan mengenai penelitian yang dilakukan yaitu penerapan model ARIAS bagi proses pembelajaran

#### **b. Manfaat Bagi Guru**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuka pemikiran baru yang lebih berpotensi bagi para ujung tombak pendidikan. Model pembelajaran ARIAS dapat memberikan inovasi dalam poses belajar mengajar.

#### **c. Manfaat Bagi Siswa**

Model pembelajaran ARIAS dapat memberikan proses pembelajaran baru yang menyenangkan, sehingga membantu dalam menanamkan motivasi, juga membantu keberanian siswa untuk mengeksplorasikan imajinasinya, dan berani tampil percaya diri sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

#### **d. Manfaat bagi sekolah**

Meningkatkan kepedulian sekolah terhadap pembelajaran seni tari, serta

menambah sarana dan prasarana sebagaipenunjang sehingga pembelajaran seni tari bermakna dalam meningkatkan hasil belajar kategori motivasi.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam struktur organisasi penulisan skripsi ini akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Bab satu berisi pemaparan alasan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka : Bab ini peneliti memaparkan mengenai berbagai kajian kepustakaan yang akan peneliti gunakan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian, serta mengkaji data pengamatan dari berbagai sumber.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini metode penelitian yang peneliti lakukan terdiri atas, metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, isu etik.

BAB IV Hasil dan Pembahasan : Pada Bab ini memaparkan hal-hal yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan dengan data yang diperoleh, pengamatan dan analisa dari fakta yang ditemukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran : Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dari data-data yang diperoleh, dan memberikan implikasi serta rekomendasi bagi pihak-pihak terkait diantaranya bagi para pembuat kebijakan, bagi para pengguna hasil penelitian, bagi peneliti berikutnya, bagi pemecahan masalah di lapangan atau *follow-up* dari hasil penelitian.

Daftar pustaka berisi daftar buku-buku sumber yang digunakan peneliti, seperti buku, jurnal, makalah hasil penelitian, dan dari internet.

Lampiran : berisi pedoman observasi, pedoman wawancara, angket. Kisi-kisi instrumen penelitian serta aspek-aspek yang akan diobservasi.